

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN AQIDAH TERHADAP  
KEBAHAGIAAN REMAJA SANTRI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

**Disusun oleh :**

Asrar Hannan Sabir

15710068

**Dosen Pembimbing Skripsi :**

Zidni Immawan Muslimin S.Psi, M.Si

NIP. 19680220 200801 1008

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-539/Un.02//PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : **HUBUNGANANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN AQIDAH TERHADAP  
KEBAHAGIAAN REMAJA SANTRI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASRAR HANNAN SABIR

Nomor Induk Mahasiswa : 15710068

Telah diujikan pada : Jumat, 09 Juli 2021

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Valid ID: 61021ee709829

**Ketua Sidang**

**Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si**

**SIGNED**



Valid ID: 60fb73ad268b2

**Penguji I**

**Very Julianto, M.Psi.**

**SIGNED**



Valid ID: 60fa6beb44db9

**Penguji II**

**Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.**

**SIGNED**



Valid ID: 610228262b001

**Yogyakarta, 09 Juli 2021**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.**

**SIGNED**

## PERNYATAAN KEKEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asrar Hannan Sabir

NIM : 15710068

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Aqidah Terhadap Kebahagiaan Remaja Santri” adalah hasil karya penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi hasil karya penulis lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini terbukti di temukan adanya plagiasi maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan aturan yang berlaku di universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Juli 2021

Yang menyatakan,



Asrar Hannan Sabir

NIM. 15710068

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, Mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Asrar Hannan Sabir

NIM 15710068

Program Studi : Psikologi

Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Aqidah Terhadap Kebahagiaan Remaja Santri

Telah dapat diajukan kepada fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam bidang Munaqasyah. Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2021



Zidni Immawan Muslimin S.Psi, M.Si

NIP. 19680220 200801 1008

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN AQIDAH TERHADAP KEBAHAGIAAN REMAJA SANTRI

*Asrar Hannan Sabir*

## ***Abstract***

Masa remaja adalah salah satu fase pada rentang perkembangan manusia yang tidak bisa dihindari. Masa remaja merupakan fase di mana individu mendapatkan banyak tekanan dari berbagai arah. Belum lagi ditambah dengan adanya dorongan-dorongan dari dalam diri remaja yang mana mereka harus melewati masa-masa pubertas. Masalah-masalah yang dihadapi remaja seringkali membuat mereka kewalahan ketika menghadapinya, hal ini terjadi kepada semua remaja dan tanpa terkecuali. Santri sebagai remaja juga ikut mengalami hal tersebut karena berada dalam keadaan dimana mereka bersekolah dengan cara didik yang khusus. Kebahagiaan bisa menjadi *Anteseden* atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh remaja dan juga mampu menjadi stimulus untuk kesehatan mental pada remaja. dukungan sosial menjadi salah satu faktor utama yang mampu mendatangkan kebahagiaan pada remaja. Dukungan oleh orang tua, keluarga dan teman dekat memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan remaja. Selain dukungan sosial salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kebahagiaan adalah agama. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan aqidah terhadap kebahagiaan pada remaja santri. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasilnya adalah Secara simultan variabel dukungan sosial dan aqidah memiliki nilai korelasi sebesar 0,697 terhadap variabel kebahagiaan yang mana memiliki arti tingkat hubungan positif yang cukup kuat. Sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial dan aqidah kepada kebahagiaan remaja santri dapat dilihat pada nilai kolom R Square yakni bernilai 0,486 dengan nilai presentase 48,6 % kemudian untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Kata kunci : dukungan sosial, aqidah, kebahagiaan, remaja santri.

## HALAMAN MOTTO

*“Sekali layar terkembang pantang biduk surut ke pantai”.*

*#PepatahBugis*

**“Kebahagiaan sejati adalah keadaan dimana seseorang tidak menginginkan apapun yang tidak dimilikinya”.**

*#Epicurus*

*“Tak ada kenikmatan kecuali setelah susah payah”.*

*#PepatahLama*



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillaahirrahmaanirrahiim, segala puji untuk Allah SWT tuhan segala alam. karena hanya dengan limpahan rahmat, nikmat, kelancaran dan kemudahan yang diberikan karya ini dapat terselesaikan sebagaimana waktunya. Untuk itu, karya ini saya persembahkan kepada :

### **ALMAMATER**

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **KELUARGA**

Kepada yang terhormat Ayahanda Muhammad Shabir Umar dan Ibunda Jaberia serta adik-adikku Adilah sabir, Rifkah sabir, Nabil Ahmad Sabir dan keluarga besar tersayang. Terimakasih atas semua dukungan, do'a, ridha dan biaya pendidikan yang sudah diberikan sampai detik ini

### **SAHABATKU**

Kepada tubuh yang selalu menemani dan bersedia bekerjasama disaat duka maupun duka, Haners sebagai seseorang yang juga mendukung dengan cara tersendiri dalam bayangan pikiranku serta teman-teman Psikologi angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan setiap nama yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil'alamiin*, puji syukur penulis kirimkan kepada Allah SWT. tuhan pemberi nikmat, yang menjadikan penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam untuk utusan tuhan semesta alam yakni nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dan Aqidah Terhadap Kebahagiaan Remaja Santri” merupakan persembahan penulis kepada almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Penulis dengan sadar meyakini bahwa skripsi ini tidak akan terealisasi tanpa adanya segenap bantuan, bimbingan, dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, M.Psi., selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas masukan, kesabaran dan nasihat yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Bapak Very Julianto, M.Psi. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan koreksi atas isi dan hasil tulisan penulis.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Penguji II yang juga telah memberikan masukan dan koreksi atas tulisan skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan banyak ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan do'a restu, motivasi, kepercayaan, harapan dan kebahagiaan yang tidak dapat terhitung dukungan terhadap kehidupan penulis.



8. Segenap Keluarga yang memberikan sumbangan do'a demi selesainya tugas akhir penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa membalasa kebaikan dan jasa-jasa yang telah anda berikan.

Yogyakarta, 26 Juli 2021

Penulis

Asrar Hannan Sabir

NIM. 15710068



## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
Abstract.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
Daftar Isi.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II.....	13
TINJAUAN TEORI .....	13
A. Kebahagiaan.....	13
1. Definisi Kebahagiaan.....	13
2. Aspek-Aspek Kebahagiaan.....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan.....	16
B. Dukungan Sosial.....	20
1. Definisi Dukungan Sosial.....	20
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial .....	22
C. Aqidah.....	24
1. Definisi Aqidah.....	24
2. Aspek-aspek aqidah .....	25
D. Dinamika Hubungan Antara Dukungan Sosial dan aqidah dengan Kebahagiaan Remaja Santri .....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III.....	33

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Identifikasi Variabel .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>33</b>
<b>C. Populasi dan sampel.....</b>	<b>34</b>
<b>D. Metode Dan Alat Pengumpulan Data.....</b>	<b>36</b>
<b>E. Validitas, Seleksi Item dan Reliabilitas .....</b>	<b>41</b>
<b>F. Metode Analisis Data .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>46</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Orientasi Kanchah .....</b>	<b>46</b>
<b>B. Persiapan Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>C. Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>D. Analisis Data.....</b>	<b>58</b>
<b>E. Pembahasan .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>67</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>67</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>68</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN I.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN II .....</b>	<b>97</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seperti yang diketahui pada umumnya bahwa masa remaja adalah salah satu fase pada rentang perkembangan manusia yang tidak bisa dihindari. Masa remaja merupakan fase di mana individu mendapatkan banyak tekanan dari berbagai arah. Belum lagi ditambah dengan adanya dorongan-dorongan dari dalam diri remaja yang mana mereka harus melewati masa-masa pubertas (Rienneke & Setianigrum, 2018).

Remaja seringkali merasa berat menjalani hidup ketika berada dalam fase pubertas ini dan hal tersebut dianggap mampu memberikan dampak negatif bagi remaja. Remaja yang tidak mampu menghadapi masalahnya bisa saja melakukan perilaku yang berbau kriminalitas (Nursidik dalam Martin Dkk, 2018). Nursidik (Martin Dkk, 2018) juga menjelaskan bahwa remaja bisa sampai mengalami gangguan mental apabila gagal menghadapi masalah yang mereka hadapi.

Masa remaja dianggap sebagai salah satu keadaan yang rentan, karena dalam keadaan tersebut seseorang sangat membutuhkan arahan dan nasehat, baik dari orang tua ataupun orang lain yang dituakan (Nasri Dkk, 2018). Arahan dan nasehat yang diberikan kepada remaja akan membantu mereka dalam menghadapi masa pubertas yang penuh gejolak.

Masalah-masalah yang dihadapi remaja seringkali membuat mereka kewalahan ketika menghadapinya, Remaja seringkali mengalami perasaan negatif yang membuatnya tidak bahagia seperti sedih, marah, menarik diri bahkan sampai

mengambil tindakan bunuh diri. Hal ini bisa terjadi karena remaja masih belum matang ketika dihadapkan dengan masalah-masalah hidup yang cukup kompleks, entah itu karena perceraian orang tua, ditinggal mati oleh orang tua ataupun masalah-masalah lain yang cukup mampu mengguncang batin dari seorang remaja (Tarigan, 2018).

Hal ini terjadi kepada semua remaja dan tanpa terkecuali. Santri sebagai remaja juga ikut mengalami hal tersebut karena berada dalam keadaan dimana mereka bersekolah dengan cara didik yang khusus. Para santri dikarantina dalam sebuah sekolah berasrama yang disebut pesantren dan mendapatkan pola pendidikan berdasarkan pesantren yang dimasuki (Novianti dalam Martin Dkk, 2018).

Menurut Geerts (Susanto & Muzakki, 2016) umumnya santri memiliki umur yang berada dalam usia remaja. Meskipun sebenarnya konsep umur remaja ini sendiri oleh beberapa ahli masih ada yang berbeda pendapat, seperti Hurlock (Tarigan, 2018) yang membatasi usia remaja berada dalam rentang umur 13 hingga 18 tahun atau Thornburgh (Tarigan, 2018) yang membatasi umur remaja itu sendiri berada dalam rentang usia 11 hingga 22 tahun, akan tetapi seorang santri akan tetap disebut santri apabila individu tersebut menempuh pendidikan dalam sebuah pesantren (Susanto & Muzakki, 2016).

Pesantren di Indonesia seringkali di kategorikan menjadi dua jenis yakni pesantren modern dan pesantren tradisional (Martin Dkk, 2018). Umumnya pesantren memiliki peraturan yang cukup ketat dalam penerapan kegiatan pendidikan, kedisiplinan menjadi nilai yang cukup ditekankan (Dewi, 2016).

Herbiyanti (2009) mengungkapkan bahwa remaja tidak hanya merasakan kebahagiaan saja dalam hidupnya akan tetapi juga mengalami kesedihan yang cukup membuat mereka tertekan. Hal tersebut muncul ketika mereka dimarahi oleh orang tua, berpisah dengan teman dekat, merasakan kekecewaan, serta khawatir nantinya tidak akan mampu membahagiakan kedua orang tua mereka.

Sebagai remaja santri dianggap lebih rapuh dalam menghadapi tekanan-tekanan yang ada dibandingkan dengan remaja lain, hal ini dikarenakan santri sebagai seorang remaja memiliki keterikatan khusus sendiri dengan pondok pesantren yang mana kehidupan mereka selama dua puluh empat jam sudah diatur oleh pihak pengasuh pesantren (Martin Dkk, 2018). Sebagai remaja, santri yang mengenyam pendidikan di pesantren secara langsung juga akan melakukan penyesuaian terhadap lingkungan yang baru secara mandiri karena mereka tinggal terpisah dengan orang tua.

Keadaan santri yang tinggal terpisah dengan orang tua membuat mereka harus lebih sabar dalam menjalani keseharian, hal ini dikarenakan santri memiliki kesempatan terbatas untuk mendapatkan interaksi dengan orangtua yang mana mereka hanya bisa bertemu dengan orangtua apabila mereka dijenguk. Seringkali rasa iri muncul dalam diri santri ketika melihat teman-teman mereka sering dijenguk dan bertemu dengan orangtua sedangkan dirinya sendiri tidak (Martin Dkk. 2018).

Martin Dkk. (2018) juga mengemukakan bahwa beberapa santri mengeluh terhadap perlakuan dari teman maupun kakak angkatan mereka di pesantren. Seringkali mereka diberikan perlakuan yang tidak menyenangkan seperti *bullying*.

Hal tersebut membuat beberapa santri menjadi tidak betah di dalam pesantren dan cenderung didominasi oleh afek negatif seperti perasaan kesal, tertekan, takut, cemas dan sedih.

Keadaan remaja yang tidak bahagia dalam hal ini adalah santri sangat berisiko membuat mereka mengambil keputusan yang cukup *extreme*, hal tersebut dikarenakan remaja masih dalam keadaan labil. Remaja yang mengalami frustrasi di rumah mampu membuat mereka mengambil keputusan untuk lari dari rumah dan hidup di jalanan (Dewi 2016).

Kebahagiaan bisa menjadi *Anteseden* atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh remaja dan juga mampu menjadi stimulus untuk kesehatan mental pada remaja (Rienneke dan Setianingrum, 2018). Kebahagiaan pada remaja juga dianggap mampu menjauhkan remaja dari masalah-masalah yang serius serta mencegah mereka melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang (Azizah, 2013).

Dalam lingkungan pendidikan apabila individu tidak merasa bahagia, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi efektivitas proses belajar pada individu tersebut (Soleimani & Tebyanian dalam Mundzir, 2014). Herbiyanti (2009) juga menjelaskan bahwa kebahagiaan menjadi salah satu hal yang penting dimiliki oleh remaja, hal tersebut dikarenakan kebahagiaan itu sendiri merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi.

Kebahagiaan adalah salah satu hal yang bersifat sangat mendasar bagi seseorang. Banyak orang yang berharap ingin memiliki hidup yang bahagia namun tidak sedikit diantara mereka yang hanya bisa menjadikan kebahagiaan sebagai sebuah harapan belaka. Beberapa ahli sudah mencoba untuk mendefinisikan arti



kebahagiaan itu sendiri. Diantaranya Carr (Bestari, 2015) yang mendefinisikan bahwa kebahagiaan adalah keadaan psikologis positif yang ditandai dengan tingginya derajat kepuasan hidup, afek positif, dan rendahnya derajat afek negatif.

Veenhoven (Bestari, 2015) juga mendefinisikan bahwa kebahagiaan sebagai sebutan terhadap derajat kualitas hidup yang menyenangkan dari seseorang. Seligman (Wijayanti & Nurwianti, 2010) mengartikan kebahagiaan adalah sebuah kegiatan positif dan perasaan positif.

Kebahagiaan merupakan hal yang sangat penting dimiliki, karena kebahagiaan memberikan banyak hal baik bagi setiap orang. Harijanto dan Setiawan (2017) menjelaskan bahwa orang yang berbahagia akan lebih produktif. Hal tersebut dikarenakan ketika seseorang bahagia mereka merasakan kedamaian dan kegembiraan yang mana merupakan afek positif dan dengan afek positif ini akan menimbulkan perasaan aktif dan energik yang mampu membuat orang lebih produktif.

Carr (Wijayanti & Nurwianti, 2010) juga mengungkapkan bahwa kebahagiaan mampu membuat orang lebih kreatif, menjadikan orang ingin terus menghasilkan sesuatu yang menuntutnya untuk terus beraktifitas. Bahkan sampai mampu membuat orang ingin terus hidup. Diener (Martin dkk, 2018) juga mengungkapkan bahwa orang yang bahagia cenderung akan lebih ramah dalam melakukan interaksi, dan hal tersebut akan sangat membantu seseorang dalam kehidupan sosialnya. Nettle (Mundzir, 2014) menjelaskan bahwa keadaan individu

yang tidak bahagia cenderung membuatnya mencari tempat pelarian yang sifatnya negatif ketika mendapati masalah yang membuat individu tersebut tersiksa.

Dalam memaknai kebahagiaan banyak hal yang menjadi faktor-faktor penyebab orang-orang merasa bahagia. Herbiyanti (2009) menjelaskan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor utama yang mampu mendatangkan kebahagiaan pada remaja. Dukungan oleh orang tua, keluarga dan teman dekat memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan remaja. Maslihah (2011) juga menjelaskan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai sehingga mampu membuat individu tersebut merasa nyaman baik itu secara fisik maupun psikis.

Seligman (2005) menjelaskan bahwa orang yang berbahagia memiliki kehidupan sosial yang kaya dan memuaskan. Orang yang berbahagia akan puas dan seringkali melakukan sosialisasi dengan orang lain baik itu dengan teman, kolega, ataupun keluarga. Seringkali mereka juga terlibat dengan hubungan romantis dengan orang lain. Hal tersebut dikarenakan dengan melakukan sosialisasi orang-orang yang berbahagia ini memiliki kecenderungan untuk merasa diterima, menjadi bagian dari komunitas atau masyarakat yang memberikan perasaan positif.

Selain dukungan sosial salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kebahagiaan adalah agama, sebagaimana yang dijelaskan oleh Seligman (2005) bahwa dalam beragama orang-orang yang religius cenderung memiliki optimisme yang tinggi akan kebahagiaan di masa depan yakni akhirat. Umumnya ajaran agama mengarahkan para pengikutnya untuk melakukan hal-hal yang baik dan menghindari perilaku buruk sebagai bentuk ketaatan. Individu yang berperilaku

baik akan mendapatkan pahala dan individu yang melakukan perilaku tidak baik akan mendapatkan dosa. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan mereka di akhirat apakah pantas masuk surga atau harus masuk neraka.

Dalam islam sendiri umatnya diajarkan untuk memegang aqidah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena merupakan hal yang sangat mendasar. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Banna ( Latif Dkk, 2006 ) aqidah ini sendiri berarti suatu hal yang kebenarannya harus diyakini tanpa sedikitpun keragu-raguan serta mampu mendatangkan ketentraman jiwa kepada orang yang betul-betul menghayati keyakinannya. Hal diatas juga sejalan dengan pendapat Supandi dan Ahmad (2019) yang menjelaskan bahwa sebagai sumber yang mengikat bagi umat islam aqidah merupakan ajaran inti yang sangat mendasar dan wajib dijadikan pegangan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan aqidah terhadap kebahagiaan pada remaja santri.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan aqidah terhadap tingkat kebahagiaan remaja santri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk perkembangan kajian psikologi, terkhusus pada bidang psikologi positif mengenai sejauh mana hubungan dukungan sosial dan aqidah terhadap kebahagiaan pada remaja santri.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat kepada, pertama, pada peneliti, yaitu peneliti mendapatkan informasi mengenai hubungan antara dukungan sosial dan aqidah dengan kebahagiaan pada remaja santri sebagai ilmu yang bermanfaat dan dapat dimanfaatkan di kemudian hari. Kedua, orang-orang di sekitar santri baik itu dari pihak orang tua, teman dan pembina agar mengetahui akan pentingnya dukungan sosial dan peningkatan aqidah santri sehingga mampu memberikan dukungan pada remaja santri dan juga membantu dalam meningkatkan aqidah agar merasakan kebahagiaan di pondok pesantren.



## E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian lain yang juga memiliki tema terkait dukungan sosial, aqidah dan kebahagiaan yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 1**

*Daftar penelitian tentang dukungan sosial, aqidah dan kebahagiaan*

No.	Judul/Penulis	Tema/topik penelitian	Landasan teori	Latar/subjek penelitian	Alat ukur	Hasil penelitian
1.	Winda ayu bestari (2015) / Perbedaan tingkat kebahagiaan pada mahasiswa strata 1 dan 2	Kebahagiaan	Teori kebahagiaan dari Seligman (2005)	Mahasiswa S1 dan S2 (27 orang perempuan 23 orang laki-laki)	skala <i>the Oxford Happiness Questionnaire</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kebahagiaan pada mahasiswa strata 1 dan strata 2
2.	Zaenab P. dan M. Farid (2015) / Hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama	Kebahagiaan	Teori kebahagiaan dari Seligman (2005)	Pelaku konversi agama	Skala religiusitas (Glock & stark, 1966) dan skala dukungan sosial (sarafino, 2002) skala kebahagiaan (Seligman, 2005)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan pelaku konfersi agama, ditemukan juga

						hubungan positif antara religiusitas dan kebahagiaan pada pelaku konversi agama, akan tetapi hubungan antara dukungan sosial terhadap kebahagiaan pelaku konversi agama ditemukan negatif.
3.	Mustika Tarigan (2018) / Hubungan dukungan sosial dan SWB pada remaja yang memiliki orang tua tunggal	Dukungan sosial	teori <i>subjective well-being</i> milik Diener Dkk. (1997) dan teori dukungan sosial milik Sarafino (2006).	Remaja dengan orang tua tunggal	Skala dukungan sosial dan skala SWB	hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan <i>subjective Well-Being</i> pada remaja yang memiliki orang tua tunggal.
4.	Nurul luthfiyah (2017) / hubungan antara dukungan sosial dengan swb pada anak jalanan	Dukungan sosial	Teori dukungan sosial dari Rook (2012),	Anak jalanan	Skala kepuasan hidup adaptasi dari SWLS (diener dkk, 1984) dan multidimensional perceived social 5.support (mspss) (Zimet, 1988)	Hasil dari penelitian ini adalah dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>subjective well being</i> atau kepuasan hidup pada anak jalanan di wilayah depok.

5.	Jarmitia dkk (2016) /hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB kota banda aceh	Dukungan sosial	Teori dukungan sosial dari Sarafino (1998) dan teori kepercayaan diri dari Fatimah (2006).	Penyandang disabilitas fisik di SLB kota Banda Aceh	Skala dukungan sosial dan skala kepercayaan diri	Hasil dari penelitian ini adalah dukungan sosial dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif pada penyandang disabilitas fisik di SLB kota Banda Aceh.
6.	Uraningsari dan jalali (2016) Penerimaan diri, dukungan sosial, dan kebahagiaan pada lanjut usia	Dukungan sosial dan kebahagiaan	Teori kebahagiaan milik Seligman (2013), teori penerimaan diri milik Crumbough (2012) dan teori dukungan sosial milik Sarafino (1998).	Lanjut usia	skala dukungan sosial,kebahagiaan, dan penerimaan diri yang disusun sendiri peneliti berdasarkan teori-teori inti yang dipakai.	Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan diri, dukungan sosial dan kebahagiaan memiliki hubungan terhadap lansia.
7.	Supandi dan Ahmad (2019) Pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan	Aqidah	Teori humanistic Abrahm Maslow	Siswa MA	Melakukan penelitian dengan metode kualitatif	Hasil penelitian menemukan ada 3 hal yang menjadi poin penting dalam menerapkan pendidikan aqidah berbasis teori humanistik yakni merancang metode pembelajaran,



						menemukan masalah dalam penerapan metode pembelajaran serta berinovasi dalam mengatasi masalah yang muncul selama penerapan metode pembelajaran.
8.	Zidni Immawan Muslimin (2013) hubungan antara kekuatan akidah dan perilaku mencontek pada mahasiswa psikologi UIN Sunan Kalijaga	Aqidah	Teori akidah Al-banna	Mahasiswa UIN sunan kalijaga	Skala perilaku mencontek dan skala kekuatan aqidah	Hubungan antara kekuatan akidah dan perilaku mencontek adalah negatif dan sangat signifikan.
9.	Tutik dwi haryati (2013) kematangan emosi, religiusitas dan perilaku prososial perawat di rumah sakit	Aqidah/ religiusitas	Teori religiusitas Glock dan stark (2005)	Perawat rumah sakit	Skala religiusitas	Adapun beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah 1). Kematangan emosi dan religiusitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku prososial perawat di rumah Sakit Bunda Surabaya 2). Kematangan emosi

						memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku prososial 3). Religiusitas dan perilaku prososial memiliki hubungan positif yang juga signifikan pada perawat yang ada di rumah Sakit Bunda Surabaya.
--	--	--	--	--	--	---



Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini dukungan sosial dan aqidah menjadi variabel bebas sedangkan kebahagiaan menjadi variabel tergantung. Selanjutnya adalah uraian yang memuat persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini:

#### 1. Keaslian Judul

Dalam hal ini peneliti membandingkan penelitiannya dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya yakni Perbedaan Tingkat Kebahagiaan Pada Mahasiswa Strata 1 Dan Strata 2 (Bestari, 2015); Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik Di SLB Kota Banda Aceh (Jarmitia Dkk. 2016); Penerimaan Diri, Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia (Uraningsari & Djalali, 2016); Hubungan Antara Kekuatan Aqidah Dan Perilaku Mencontek Pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Kalijaga (Muslimin, Hubungan Antara Kekuatan Akidah Dan Perilaku Mencontek Pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Kalijaga, 2013). Dari penelitian-penelitian yang telah ada mungkin memang memiliki kesamaan dari penelitian ini, akan tetapi fokus dari penelitian ini adalah “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Aqidah Terhadap Kebahagiaan Remaja Santri”.

#### 2. Keaslian Teori

Dalam keaslian teori peneliti membandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya yakni Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Pelaku Konfesi Agama (Pontoh & Farid, 2015) yang menggunakan teori kebahagiaan yang dicetuskan oleh Seligman (2013) dan teori dukungan sosial milik Sarafino (2011). Hubungan Dukungan Sosial Dengan

Subjective Well-Being Pada Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Tarigan, 2018) yang menggunakan teori kebahagiaan yang disebut *Subjective Well-Being* milik Diener Dkk. (1997) dan teori dukungan sosial milik Sarafino (2002). Dalam penelitian ini peneliti rencananya akan menggunakan teori kebahagiaan yang dikemukakan oleh Seligman (2005), teori aqidah yang dikemukakan oleh Al-Banna dan teori dukungan sosial milik Sarafino (2011).

### 3. keaslian subjek

Dalam hal ini peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu: penerimaan diri, dukungan sosial dan kebahagiaan pada lanjut usia (Uraningsari & Djalali, 2016). Melibatkan subjek para lansia yang merupakan masa tua akhir dengan usia diatas 65 tahun keatas, hubungan antara dukungan sosial dengan subjective well-being pada anak jalanan di wilayah Depok (Luthfiah, 2017). Melibatkan subjek anak-anak jalanan dengan rentang usia 10-14 tahun yang berada di sekitar kota Depok, hubungan dukungan sosial dengan *Subjective Well-Being* pada remaja yang memiliki orang tua tunggal (Tarigan, 2018). Melibatkan mahasiswa Medan area yang memiliki orang tua tunggal. Pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan (Supandi & Ahmad, 2019), melibatkan siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Dalam penelitian ini rencananya peneliti akan melibatkan remaja yang berstatus santri dan sedang menempuh pendidikan didalam pondok pesantren.

### 4. keaslian alat ukur

Peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah penerimaan diri, dukungan sosial dan kebahagiaan pada lanjut usia (Uraningsari & Djalali, 2016). Menggunakan alat ukur kebahagiaan dan dukungan sosial yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori kebahagiaan milik Seligman (2005) dan teori dukungan sosial milik sarafino (1998). hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective Well-Being* pada anak jalanan di wilayah Depok (Luthfiyah, 2017). Menggunakan skala kepuasan hidup yang diadaptasi secara umum dari *satisfaction with life scale* dan skala *multidimensional scale of perceived social support* (MSPSS) untuk mengukur dukungan sosial. Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan *modifikasi* pada alat ukur yang sudah ada berdasarkan dari teori inti yang dipakai peneliti .



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel dukungan sosial dan aqidah memiliki nilai korelasi sebesar 0,697 terhadap variabel kebahagiaan yang mana memiliki arti tingkat hubungan positif yang cukup kuat. Sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial dan aqidah kepada kebahagiaan remaja santri dapat dilihat pada nilai kolom R Square yakni bernilai 0,486 dengan nilai presentase 48,6 % kemudian untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.
2. Secara parsial peneliti menemukan adanya pengaruh dari variabel dukungan sosial terhadap kebahagiaan remaja santri, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis minornya yakni dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), serta nilai  $t$  sebesar 5,027 ( $t > 1,982$ ) yang memiliki arti bahwa variabel dukungan sosial memiliki hubungan yang positif terhadap variabel kebahagiaan pada remaja santri. Adapun persentase sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial terhadap variabel kebahagiaan adalah 22,8 %.
3. Sedangkan untuk variabel aqidah juga ditemukan hasil yang sama yakni memiliki pengaruh terhadap variabel kebahagiaan pada remaja santri yang mana dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000. Serta nilai  $t$  sebesar 5,513 ( $t > 1,982$ ) yang memiliki arti variabel aqidah memiliki hubungan yang

positif terhadap variabel kebahagiaan pada remaja santri. Adapun persentase sumbangan efektif dari aqidah terhadap variabel kebahagiaan adalah 25,9 %. Hanya saja dikarenakan hasil uji asumsi data dari penelitian ini memiliki data yang tidak normal dan linier maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada populasi penelitian.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran praktis yang dapat peneliti ajukan yakni antara lain:

### **1. Bagi Santri**

Dengan berlandaskan hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa konstruk dukungan sosial memiliki pengaruh yang cukup baik apabila santri memilikinya, dukungan sosial yang didapat oleh santri akan membuat mereka memiliki obat penawar yang ampuh apabila mengalami perasaan-perasaan negatif seperti merasa kecewa dan lain-lain, oleh karena itu santri disarankan untuk saling mendukung atas sesamanya. Ditambah lagi aqidah menjadi hal yang cukup krusial bagi kebahagiaan remaja santri, pasalnya apabila santri memiliki aqidah yang kuat maka mereka akan lebih memaknai kehidupan mereka dan merasa sejahtera serta nyaman dalam menjalani kehidupan.

### **2. Bagi Pengelola Pesantren**

Pengelola pesantren merupakan penanggung jawab santri apabila mereka berada dalam masa pendidikan di pondok pesantren dan juga sekaligus mengganti peran orang tua para remaja santri. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian



yang didapat pengelola pondok diharapkan mampu memberikan dukungan yang maksimal untuk para remaja santri yang mana sedang menjalani masa studi. Pengelola pondok juga diharapkan memberikan dukungan dari segi penguatan mental maupun penyediaan program-program yang mampu meningkatkan aqidah remaja santri ini. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa aqidah cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap kebahagiaan remaja santri yang mana akan berdampak pada kualitas pembelajaran di dalam pondok pesantren.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan tema yang sama diharapkan cukup mempersiapkan proses penelitian secara matang-matang agar dapat mengatasi kendala-kendala yang muncul tanpa diduga-duga-seperti keadaan yang dialami peneliti yakni Pandemi covid-19 yang cukup membuat peneliti harus beradaptasi dalam melakukan penelitian. Serta lebih mempertimbangkan konstrak lain selain dukungan sosial dan aqidah karena dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan disini terdapat variabel lain yang juga turut memiliki andil dalam mempengaruhi kebahagiaan remaja santri yang tidak diteliti peneliti di sini guna lebih memperjelas konsep kebahagiaan remaja santri.

## Daftar Pustaka

- Affandi, G. R., & Diah, D. R. (2011). Religiusitas Sebagai Prediktor Terhadap Kesehatan Mental Studi Terhadap Pemeluk Agama Islam. *Jurnal Psikologi*, 383-389.
- Agrianti, W. (2015). Aqidah Dan Ritual Budaya Muslim Jawa (Studi Tentang Peran Utama Dalam Aktualisasi Aqidah Islam Di Desa Mentaos Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang). *Jurnal Cemerlang* , 28-45.
- Ananta, E. P. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Resiliensi Dengan Kesepian Remaja Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: *Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada* .
- Andini, M. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: *Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada*.
- Azizah. (2013). Kebahagiaan Dan Permasalahan Di Usia Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 295-316.
- Azwar, S. (1999). *penyusunan skala psikologi*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2011). *reliabilitas dan validitas*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bardach, S. H., Tarasenko, Y. N., & Scoenberg, N. E. (2011). The Role Of Social Support In Multiple Morbidity: Self-Management Among Rural Residents. *Journal Of Health Care For The Poor And Underserved*, 756–771.
- Bestari, W. A. (2015). perbedaan tingkat kebahagiaan pada mahasiswa strata 1 dan strata 2. *seminar psikologi dan kemanusiaan*, 428-430.
- Cohen, S., & Hoberman, H. H. (1983). Positive Events And Social Supports As Buffers Of Life Change Stress. *journal of applied social psychology* , 99-125.
- Dewi, E. M. (2016). Konsep Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Jalanan, Panti Asuhan Dan Pesantren. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 1-8.
- Grimaldy, D. V., Nirbayaningtyas, R. B., & Haryanto, H. C. (2017). Efektivitas Jurnal Kebahagiaan Dalam Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Jalanan. *INQUIRY jurnal ilmiah psikologi*, 100-110.

- Hadjar, I. (1996). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perantau Di Surabaya. *Jurnal Psikopreneur*, 85-73.
- Herbyanti, D. (2009). Kebahagiaan (Happiness) Pada Remaja Di Daerah Abrasi. *jurnal ilmiah berkala psikologi*, 60-73.
- Hossain, M. Z., & Rizvi, M. K. (2017). Relationship between religious belief and happiness in Oman: a statical analysis. *MENTAL HEALTH, RELIGION & CULTURE*, 1-10.
- Hurlock, E. B. (1980). *psikologi perkembangan* . Jakarta : Erlangga .
- Irianto, A. (2004). *statistik ( konsep dasar, aplikasi dan pengembangannya )*. Jakarta : KENCANA.
- Isyafiyatun. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kemandirian Pada Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta Skripsi (Tidak Di Terbitkan). Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora.
- Jarmitia, S., Sulistyani, A., Yulandari, N., Tatar, F. M., & Santoso, H. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik Di Kota Banda Aceh. *jurnal psikoislamedia*, 61-69.
- Latif, Z. M., Muqoddas , F., Afwan , M., Mukri, B., Mu'allim, A., & Effendi, I. (2006). *Akidah Islam*. Yogyakarta: UH Pres Jogjakarta.
- Luthfiah, N. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Anak Jalanan Di Wilayah Depok. *Jurnal Psikologi* , 152-159.
- Machali, I. (2018). Statistik Manajemen Pendidikan (teori dan praktik statistik dalam bidang pendidikan, penelitian, ekonomi, bisnis, dan ilmu-ilmu sosial lainnya). Yogyakarta : *Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI)*.
- Martin, I., Nuryoto, S., & Urbayatun, S. (2018). Relaksasi Dzikir Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Santri. *Psikis: jurnal psikologi islami*, 112-123.

- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Prnyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 103-114.
- Mundzir, M. F. (2014). Religiusitas Dan Kebahagiaan Pada Santri Pondok Pesantren Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: *Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
- Muslimin, Z. I. (2013). Hubungan Antara Kekuatan Akidah Dan Perilaku Mencontek Pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Kalijaga. *jurnal psikologi integratif*, 1-7.
- Muslimin, Z. I. (2019). Aqidah (Religious Belief) and Mental Health. *Atlantis press*, 307-312.
- Nasri, S. A., Nisa, H., & Karjuniwati. (2018). Bagaimana Remaja Memaafkan Perceraian Orang Tuanya: Sebuah Studi Fenomenologis. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 102-120.
- Nazir, m. (2011). *metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Periantalo, J. (2015). *penyusunan skala psikologi: asyik, mudah dan bermanfaat*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Pontoh, Z., & Farid, M. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama. *persona, jurnal psikologi indonesia*, 100-110.
- Prakoso, J. (2019). Hubungan Anara Kekuatan Akidah Dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa Boarding School SMP It Abu Bakar Yogyakarta Skripsi (Tidak Di Terbitkan). Yogyakarta: *Fakultas Ilmu Sosal Dan Humaniora*.
- Pramono, B. J. (2015). Perbedaan Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan Umar Bin Khottob Bantul Yogyakarta Ditinjau Dari Jenis Kelamin skripsi (tidak di terbitkan). Yogyakarta: *Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Riduwan, & Sunarto. (2013). *pengantar statistika untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rienneke, T. c., & Setianigrum, M. E. (2018). Hubungan Antara Forgiveness Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Persona: jurnal psikologi indonesia*, 18-31.

- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *metodologi penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology, Biopsychological Interactions*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Seligman, M. E. (2005). *Authentic Happiness*. New York: Free Press.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supandi, & Ahmad. (2019). Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Ma Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *edureligia Vol. 3, No. 2*, 115-127.
- Susanto, H., & Muzakki, M. (2016). Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1-42.
- Suseno, M. N. (2012). *statistika, teori dan aplikasi untuk penelitian ilmu sosial dan humaniora*. Yogyakarta: ash-shaff.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tarigan, M. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal. *Jurnal Diversita*, 1-8.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Uraningsari, F., & Djalali, M. A. (2016). Penerimaan Diri, Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia. *persona, jurnal psikologi indonesia*, 15-27.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2006). *pengantar statistika*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Wibowo, L., & gunawan, W. (2016). Modifikasi, Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Pemikiran Karier Untuk Remaja. *jurnal psikogenesis*, 152-160.
- Widiantoro, Purawigena, R. E., & Gamayanti, W. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Kebahagiaan Santri Penghafal Al-Qur'an. *jurnal psikologi integratif*, 11-18.

- Wijayanti, H., & Nurwianti, f. (2010). Kekuatan Karakter Dan Kebahagiaan Pada Suku Jawa . *jurnal psikologi*, 114-122.
- Winarsunu, T. (2010). *statistik dalam penelitianpsikologi psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wulandari, S., & Widyastuti, A. (2014). Faktor - Faktor Kebahagiaan di Tempat kerja. *jurnal psikologi*, 49-60.
- Yunus, H. S. (2010). *metodologi penelitian wilayah kontemporer* . yogyakarta: Pustaka Pelajar.

